

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang dan Masalah

Pisang merupakan salah satu buah yang sangat digemari oleh sebagian besar masyarakat. Selain merupakan sumber zat pengatur tubuh, buah pisang juga sebagai sumber tenaga atau karbohidrat dan energi. Buah pisang juga mengandung zat pembangun atau protein. Selain dapat dinikmati sebagai buah segar, pisang juga dapat diolah menjadi berbagai macam produk olahan seperti, tepung pisang, sale pisang, sari buah pisang, anggur pisang, keripik pisang, selai pisang, pati pisang, dan lain lain (Novianti, 2008).

Negara Indonesia adalah salah satu negara penghasil pisang terbesar di Asia. Hal ini dikarenakan 50% dari produksi pisang Asia berasal dari Indonesia, dan setiap tahun produksinya terus mengalami peningkatan (Satuhu & Supriyadi, 2007).

Menurut Satyantari *et al.* (1999), hampir semua wilayah di Indonesia cocok untuk perkebunan pisang tetapi untuk pengembangan tanaman pisang secara komersial harus memperhatikan lokasi yang cocok bagi tanaman pisang . Pengembangan agribisnis tanaman pisang di Indonesia masih terbuka luas. Untuk memperoleh keberhasilan usahatani pisang, selain penerapan teknologi, penggunaan varietas unggul dan perbaikan varietas juga harus dilaksanakan. Varietas unggul yang dimaksud adalah varietas yang toleran atau tahan terhadap hama dan penyakit

penting pisang, mampu berproduksi tinggi serta mempunyai kualitas buah yang bagus dan disukai masyarakat luas (Balai Besar Pengembangan Dan Pengkajian Teknologi Pertanian, 2008).

Kota Metro merupakan salah satu daerah penghasil pisang di Provinsi Lampung, dan mempunyai potensi yang menjanjikan apabila dikembangkan secara maksimal. Menurut BPS (2007), pada tahun 2006 produksi buah pisang di kota Metro sebesar 174 ton meliputi pisang ambon, pisang kepok, pisang raja, pisang raja sere dan lain-lain. Buah pisang yang diproduksi kebanyakan dipasarkan dalam bentuk mentah dan sebagian dalam bentuk olahan seperti keripik pisang.

Dalam budidaya tanaman pisang banyak faktor yang dapat menjadi kendala. Tidak hanya dari faktor alam seperti kondisi lahan yang buruk, pemeliharaan yang kurang baik tetapi juga akibat gangguan hama. Salah satu hama yang menjadi perhatian para petani karena sering menyerang tanaman pisang adalah hama penggulung daun pisang (*Erionota thrax* L).

Hama penggulung daun pisang (*E. thrax*) menyerang bagian daun pisang dan apabila dibiarkan tanaman akan menjadi gundul serta hanya tampak tulang daunnya. Larva hama penggulung daun pisang berwarna hijau muda dan ditutupi lapisan tepung berwarna putih dengan panjang sekitar 7 cm. Larva *E. thrax* begitu keluar dari telur akan memotong lamina daun mulai dari pinggir dan menggulungnya hingga akhirnya daun menjadi kering, sobek-sobek serta mengakibatkan tanaman mati bila dibiarkan terus menerus (Satuhu dan Supriyadi, 2007).

Dari penjelasan di atas mengenai dampak dari serangan hama penggulung daun pisang terhadap tanaman pisang, belum banyak parasitoid yang ditemukan untuk dimanfaatkan dalam pengendalian hayati terhadap hama penggulung daun pisang. Salah satu cara alternatif selain penggunaan pestisida kimiawi sintetis untuk mengendalikan hama penggulung daun pisang adalah dengan pemanfaatan musuh alami yang dikenal dengan pengendalian hayati.

Pengendalian hayati merupakan pengendalian hama dengan memanfaatkan musuh alami yang berada di alam. Salah satu musuh alami yang dapat dimanfaatkan untuk mengendalikan hama adalah parasitoid. Parasitoid merupakan serangga yang hidup menjadi parasit di dalam atau pada tubuh serangga inang, dan membunuhnya secara pelan-pelan (Direktorat Perlindungan Perkebunan, 2002). Dalam penelitian ini, penulis melakukan inventarisasi parasitoid hama penggulung daun pisang untuk mengetahui parasitoid yang ada di tiap fase larva, dan fase pupa.

1.2 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menginventarisasi parasitoid hama penggulung daun pisang (*Erionota thrax* L.) serta menghitung persentase parasitasinya di Kota Metro dan sekitarnya, Provinsi Lampung.

1.3 Kerangka Pemikiran

Hama utama yang menyerang daun pisang adalah ulat penggulung daun pisang (*Erionota thrax* L.). Hama tersebut menyerang tanaman pisang dengan membentuk gulungan pada bagian daun. Di dalam gulungan tersebut ulat

penggulung daun pisang akan memakan daun dan biasanya gulungan tersebut menjadi layu (Feakin, 1971 *dalam* Novianti, 2008). Apabila keadaan tersebut dibiarkan dalam keadaan yang cukup lama, tingkat serangan akan menjadi berat sehingga daun pada tanaman pisang menjadi habis dengan tersisa pelepahnya saja dan tidak bisa melakukan proses fotosintesis dengan normal. Pada akhirnya akan menghambat pembentukan buah serta membuat produksi buah menjadi menurun.

Di alam, populasi hama dikendalikan oleh berbagai musuh alami seperti predator, parasitoid, dan patogen. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi (2014) di Kabupaten Lampung Selatan, menunjukkan terdapat beberapa jenis parasitoid yang memarasit larva hama penggulung daun pisang. Parasitoid tersebut berpotensi untuk dimanfaatkan dalam pengendalian hayati terhadap hama *E. thrax*. Informasi tentang jenis-jenis dan potensi berbagai jenis parasitoid pada hama penggulung daun pisang dan sekitarnya belum banyak diketahui. Untuk itu perlu dilakukan penelitian tentang inventarisasi parasitoid hama penggulung daun pisang (*E. thrax*) di daerah tersebut dan sekitarnya.